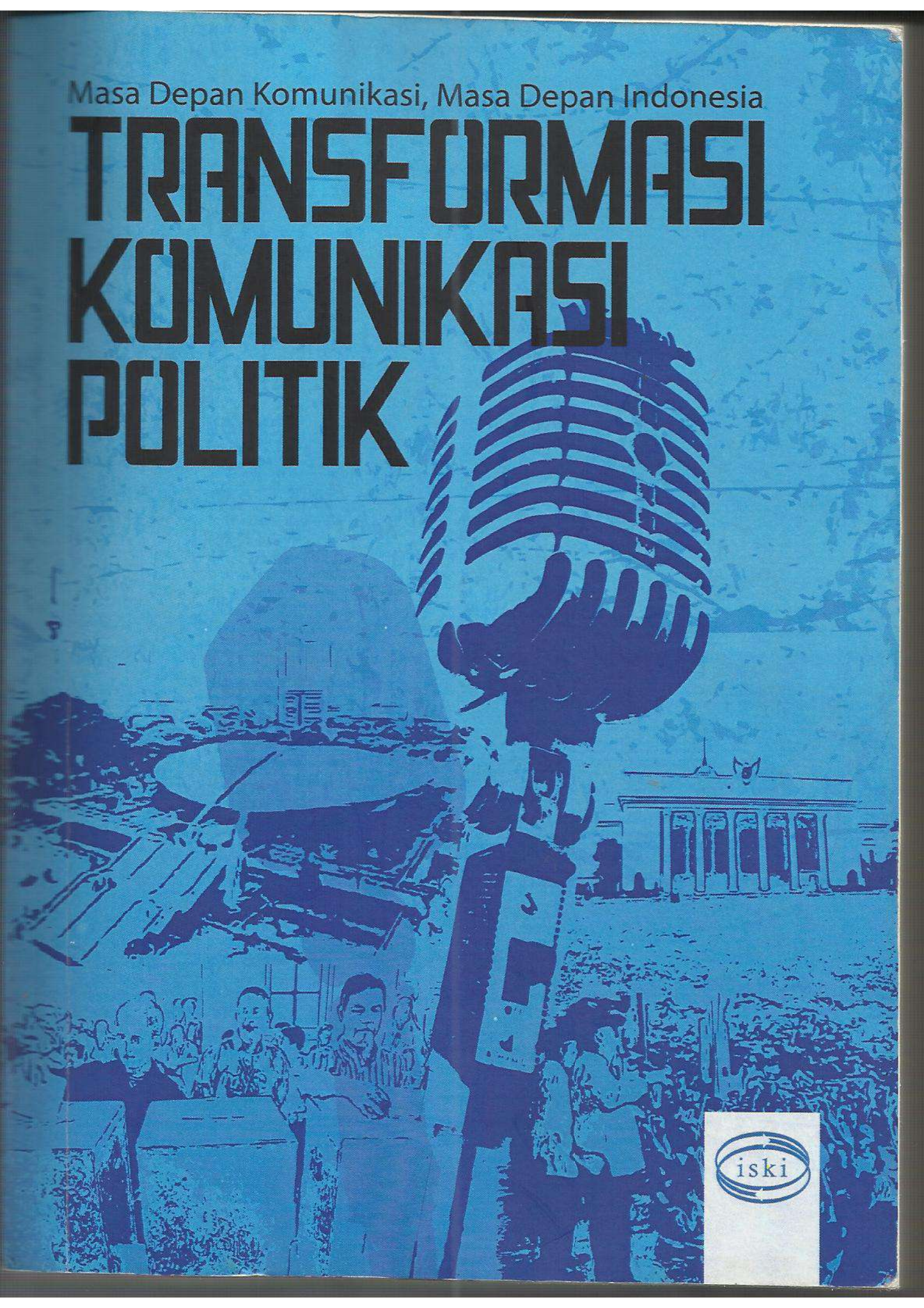


Masa Depan Komunikasi, Masa Depan Indonesia

TRANSFORMASI KOMUNIKASI POLITIK



Masa Depan Komunikasi, Masa Depan Indonesia:
Transformasi Komunikasi Politik

Reviewer dan Editor :

Dr. Billy K. Sarwono, M.A
Dr. Dadang Rachmat Hidayat, M.Si
Dr. Dian Budiargo, M.Si
Dr. Endah Murwarni, M.Si
Dr. Effy Rusfian, M.Si
Dr. Eriyanto, M.Si
Dr. Harmonis, M.Si
Dr. Hendriyani, M.Si
Dr. Indiwani Seto W. Wibowo, M.Si
Dr. Irwansyah, M.A
Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si
Dr. Pinckey Triputra, M.Sc
Dr. Rajab Ritonga, M.Si
Sii Hastjarjo, S.Sos, Ph.D
Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si
Dr. Ulani Yunus, MM
Dr. Umaimah Wahid, M.Si

Cetakan Pertama:
November 2014

Diterbitkan Oleh:
Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI)
Jl. Dr. Saharjo Raya No. 111
Tebet, Jakarta Selatan, 12810
www.iski.or.id

ISBN : 978-602-14699-9-6

DASAR PEMIKIRAN KONFERENSI NASIONAL KOMUNIKASI

Indonesia baru saja menyelesaikan pemilihan legislatif (Pileg) dan pemilihan presiden (Pilpres) dengan sukses dan damai.

Melalui Pileg, terpilih 560 anggota Dewan Perwakilan Rakyat sebagai saluran aspirasi komunikasi politik bagi partai politik dan rakyat yang memilihnya. Sedangkan melalui Pilpres, terpilih Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI yang baru. Kabinet kerjapun terbentuk, mereka akan bekerja selama lima tahun ke depan.

Sebagai orang komunikasi, kita tentu berharap perangkat pemerintahan maupun pejabat negara dapat menjalankan fungsinya dalam koridor komunikasi yang terkelola dengan baik. Lembaga legislatif, eksekutif, dan lembaga-lembaga lainnya mengelola jalannya negara Republik Indonesia sebagai "negara baru" yang memiliki kekuatan komunikasi nasional dengan warganya dan komunikasi internasional dengan negara-negara lainnya di dunia. Karena silang saling komunikasi yang terjadi begitu cepat tanpa disadari telah memunculkan komunikasi yang termediasi bagi media massa mainstream maupun media baru alternatif.

Representasi Kepentingan Pemilik Media Dalam Pemberitaan Tentang Pesaing Politik (Kasus Pemberitaan Oleh Grup Media Mnc Tentang Pencalonan Jokowi Sebagai Calon Presiden) Ade Armando	97
Linguistik Politik Dan Persuasi Politik "Capres Boneka Dalam Perspektif Dramatistik Kenneth Burke Dini Safitri	121
Optimalisasi Komunikasi Politik Anggota Dprd Provinsi Sumatera Utara Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Ramon Kaban, Suwandi Sumartias	140
Televisi Lokal Dan Kualitas Pemilihan Walikota/Bupati Di Diy Dani Fadhillah	163
Kampanye Politik Indonesia Dari Masa Ke Masa: Pencitraan "Ke-Indonesiaan" Dian Rhesa, Ririn Risnawati	171
Paralelisme Politik Surat kabar Pada Pemilu Presiden 2014 Salvatore Simarmata	191
Fenomena Komunikasi Politik, Media Massa, Dan Lembaga Politik Di Indonesia Muhammad Aras	214
Bagian Dua Transformasi Pemberdayaan Politik	
Transformasi Identitas Dan Pola Komunikasi Para Pelarian Politik Tragedi 1965 Di Mancanegara Ari Junaedi	238

Komunikasi Politik Dan Media Massa: Pergulatan Pemerintah Dan Terorisme Dalam Berita Televisi Dicky Andika	261
Jaringan Komunikasi Sebagai Pintu Masuk Pemberdayaan Politik Perempuan Lucy Max	271
Hegemoni Dan Politik Pencitraan: Quo Vadis Peran Media Massa Di Riau Welly Firman	294
Penggunaan Media Sosial Kampanye Calon Presiden Dan Kesadaran Politik Pemilih Pemula Endah Murwani	311
Komunikasi Identitas Tionghoa Indonesia Melalui Sosok Basuki Tjahaja Purnama Di Media Massa (Analisis Wacana Sara Mills Pada Film Jadi Jagoan A La Ahok) Rustono Farady Marta	330
Diseminasi Informasi Politik Dalam Media Lokal : Wacana Tentang Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Surat kabar Radar Bogor Periode Maret- Mei 2014 Ika Yuliasari	359
Biodata Penulis	379

DISEMINASI INFORMASI POLITIK DALAM MEDIA LOKAL
Wacana tentang Partisipasi Politik Masyarakat dalam Surat kabar Radar
Bogor Periode Maret-Mei 2014

Ika Yuliasari
Staf Pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya
ikayuliasari@yahoo.com

Abstract

Dalam sistem komunikasi ,media massa memiliki peranan sangat penting dalam diseminasi beragam informasi yang memiliki kerangka agenda kebijakan pemerintah, agenda publik, dan agenda media . Untuk kesuksesan program otonomi daerah, pemerintah RI mengeluarkan kebijakan penerbitan media massa tingkat lokal. Semenjak berlakunya UU Penyiaran No.32 tahun 2002, di tingkat lokal (Propinsi dan Kabupaten di Indonesia) terdapat lembaga media massa elektronik dan cetak yang berlandaskan misi otonomi daerah. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang kerangka pemberitaan media lokal Koran Radar Bogor pada masa pemilihan umum kurun waktu tahun 2014, berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor politik. Sesuai ketetapan KPU, pelaksanaan pemilu akan dilangsungkan pada bulan April 2014 dan bulan Juli 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan model analisis wacana (*framing*). Berita yang diteliti adalah berita politik pada Rubrik Politik Radar Bogor edisi bulan Maret-April 2014 .

Kata kunci : partisipasi politik , masyarakat , pembangunan, media massa, koran lokal, wacana media, framing berita.

DISEMINASI INFORMASI POLITIK DALAM MEDIA LOKAL
Wacana tentang Partisipasi Politik Masyarakat dalam Surat kabar Radar
Bogor Periode Maret-Mei 2014

I. PENDAHULUAN

I.1.LATAR BELAKANG

Berlangsungnya proses pembangunan di Indonesia telah melampaui lebih dari satu dasawarsa semenjak era orde baru digantikan oleh era reformasi. Diawali dengan tumbangannya rezim orde baru di Indonesia pada tahun 1998, maka pola kebijakan pemerintah dan implementasinya di bidang pembangunan masyarakat juga mengalami perubahan dalam ranah politik, ekonomi, dan sosial budaya . Pembangunan merupakan proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam masyarakat untuk kemajuan sosial dan material

termasuk bertambahnya keadilan, kebebasan, dan kualitas lain yang dihargai.(Nasution, 2007)

Semenjak masa reformasi bergulir, pemerintah Republik Indonesia menetapkan peraturan otonomi daerah tertuang dalam UU No. 32 tahun 2009. Dengan peraturan tersebut diharapkan pembangunan di berbagai sektor kehidupan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi riil masyarakat. Hal mendasar yang dimaktubkan dalam UU No.22 tahun 1999 adalah pemberdayaan masyarakat dan proses tumbuhnya prakarsa dan kreativitas masyarakat serta meningkatkan peranan lembaga pemerintah di daerah.

Peranan komunikasi dalam pembangunan masa lalu lebih dikaitkan dengan permasalahan difusi inovasi dalam bidang pertanian, kesehatan, dan keluarga, serta komunikasi di sektor pendidikan formal-informal (Rogers, 1985). Beranjak dari kegagalan model dominan dalam pengentasan kemiskinan negara ketiga, maka penerapan paradigma alternatif pembangunan baru akan berimplikasi pada model komunikasi yang dipergunakan semula model komunikasi yang linier, berkesan *top down* dikembangkan menjadi model komunikasi dengan konsep partisipatif.

Bersamaan dengan diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia, dikeluarkan beberapa kebijakan berkaitan dengan kebebasan informasi publik yang tertuang dalam UU No.40/1999(pers), UU No.32/2002(penyiaran) , dan UU no 14/2008 (keterbukaan informasi publik) . Sesuai ketentuan Komisi pemilihan Umum (KPU) ,pada Bulan April 2014 dan Juli 2014 akan dilangsungkan pesta demokrasi berwujud moementum Pemilihan Umum Calon Legislatif (Caleg) dan Calon Presiden Republik Indonesia. (KPU,2014)

Wilayah kabupaten Bogor dan Kota Bogor merupakan area penyangga kota Jakarta. Sering diungkapkan dalam ruang lingkup Jabodetabek, maka Bogor sebagai wilayah Provinsi Jawa Barat memiliki perkembangan pesat sesuai dengan konsep kota penyangga metropolitan. Peningkatan pesat di bidang teknologi informasi telah diimplementasikan

dalam sistem komunikasi masyarakat Bogor. Penerapan e-Government, media online, media sosial instansi pemerintah, media massa lokal, dan beragam jaringan komunikasi dapat dijumpai dalam proses pelayanan kepada publik (Pemda bogor, 2014).Grup Jawa Pos (*Jawa Pos Group*) atau *Jawa Pos National Network* (JPNN) adalah perusahaan media yang memiliki lebih dari 151 surat kabar daerah dan nasional, tabloid, majalah, dan televisi lokal. Salah satu koran lokal grup Jawa Pos yang diterbitkan di Bogor adalah Radar Bogor . Radar Bogor telah dikenal oleh masyarakat Bogor sebagai media informasi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi warga di Bogor wilayah kota , kabupaten, dan pedesaan. Sesuai dengan misi otonomi daerah, Radar Bogor didistribusikan di wilayah cakupan kabupaten Bogor seperti Sukabumi, Ciawi, Jonggol, Cariu, dan sebagainya. Meninjau luasnya cakupan distribusi media, maka sangat dimungkinkan pesan media dapat merasuk hingga pelosok Bogor.

Berangkat dari harapan konsistensi media lokal dengan partisipasi masyarakat lokal, peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan diseminasi pesan dalam artikel berita media Radar Bogor. Wacana pembangunan partisipatif di bidang politik menjelang Pemilu 2014 dapat menjadi tolok ukur dalam operasionalisasi media lokal untuk menjamin berlangsungnya *bottom up communication* , *sharing information* antara pemerintah, masyarakat, LSM (NGO), dan kegiatan pembangunan oleh pemangku kepentingan lainnya.

I.2.PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana eksistensi berita politik pada Harian Umum Radar Bogor periode Maret-Mei 2014?
2. Bagaimanakah kerangka pengemasan berita tentang partisipasi politik masyarakat dalam surat kabar lokal Radar Bogor periode Maret sampai dengan Mei 2014?

I.3. TUJUAN PENELITIAN

Dengan perumusan masalah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan :

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan eksistensi berita politik pada Rubrik Politik Surat kabar Radar Bogor periode Maret-Mei 2014.
2. Menganalisis berita politik yang menyajikan wacana partisipasi politik masyarakat pada Rubrik Politik Surat kabar radar Bogor periode maret-mei 2014.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. KOMUNIKASI MASSA DAN MEDIA LOKAL

Memasuki dasawarsa terakhir, media massa di seluruh dunia menghadapi perkembangan iklim globalisasi dan karenanya media harus mengadakan perubahan untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana media beroperasi. Dengan globalisasi, maka operasionalisasi media akan terpengaruh secara organisasional dan kreativitas media berkembang. (Straubhaar & Rose, 2006). Lebih lanjut, Mc Quail (2001) menjelaskan bahwa media memiliki beberapa prinsip ekonomi sebagai berikut : perbedaan pasar media dan sumber pendapatan atau *income*, periklanan dan penghasilan konsumen, pencapaian pasar media, keragaman media, kompetisi untuk meningkatkan penghasilan media, dan struktur pembiayaan media. Media lokal di Indonesia didirikan untuk mendukung program pembangunan di tingkat daerah dan menjadi media yang mengutamakan kepentingan masyarakat.

II.2. KOMUNIKASI PEMBANGUNAN

Komunikasi Pembangunan merupakan strategi komunikasi dari keseluruhan masyarakat bangsa sebagai bagian dari rencana pembangunan nasional. Sedangkan

Komunikasi Pendukung Pembangunan (KPP) merupakan penerapan strategi komunikasi yang dirancang untuk program pembangunan di tingkat lokal. (Jayaweera,1997).

Servaes (2002) menjelaskan bahwa pada saat tujuan , kebijakan, dan perencanaan pembangunan diartikulasikan dengan jelas , maka konsep pembangunan di level makro dan mikro menjadi sinkron. Media massa memiliki peranan penting dalam diseminasi pesan pembangunan dengan konsep partisipatif dewasa ini. (Manyozo,2012). Komunikasi pembangunan di sektor informasi didukung dengan ijin penyelenggaraan pemberitaan di tingkat lokal yang dapat menjadi wadah aspirasi masyarakat dan menjamin pemberitaan yang memuat nilai-nilai demokrasi. Kedekatan media lokal dengan struktur sosial budaya masyarakat di tingkat lokal menjadi faktor penting dalam proses pembingkai pesan yang bersifat netral dan berorientasi pada kemajuan dan partisipasi masyarakat

II.3. KOMUNIKASI POLITIK

Menurut Peter Merkl (*dalam* Budiardjo,2002), politik dimaknai sebagai upaya untuk mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan berkeadilan suatu masyarakat Negara. Laswell dalam Nimmo (2000) menjelaskan bahwa proses komunikasi dalam sistem politik dapat dideskripsikan sebagai tindakan komunikasi dengan menjawab beberapa pertanyaan (elemen komunikasi). Charles Morris (*dalam* Littlejohn , 2009) menjelaskan tentang semiotika yang bermuatan makna dan aturan permainan kata politik. Proses komunikasi sebagai proses interaksi simbolis dalam ruang politik negara (pusat-daerah) akan mempertukarkan beraneka ragam pesan melalui media dari media konvensional hingga media modern.

Blumer and Gurevitch (1995) mengemukakan bahwa kajian terhadap komunikasi politik dalam pemerintahan negara didasarkan pada beberapa pendekatan,yakni:Institusi politik dan aspek komunikasi institusi politik, institusi media dan perilaku komunikasi media, orientasi kepada khalayak sebagai pihak yang berkepentingan dengan pementukan dan

sosialisasi kebijakan politik , dan aspek komunikasi yang berhubungan dengan budaya politik.

II.4..PARTISIPASI MASYARAKAT

Rogers dalam Nasution (2007) menjelaskan bahwa pembangunan akan berwujud sebagai perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambahnya keadilan, kebebasan, dan kualitas lain yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

Konsep partisipasi dalam pembangunan didefinisikan oleh Pretty and Guijt dalam Mikkelsen (2011) sebagai pendekatan pembangunan yang menuntut keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan ,perancangan, perencanaan, dan pelaksanaan program atau proyek yang akan mewarnai hidup mereka. Peran serta masyarakat tidak hanya dalam pengertian terlibat serta secara fisik, tetapi juga keterlibatan dalam melakukan penilaian terhadap masalah dan potensi di lingkungan masyarakat.

II.5. WACANA

Wacana dalam media sering disebut sebagai berita merupakan informasi penting yang menarik perhatian serta minat khalayak dan dimaknai sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet. Sumadiria (2010)

Wacana dalam media merupakan hasil proses konstruksi realitas dalam media. Street (2001) berpendapat bahwa proses pemaknaan pesan akan menimbulkan pemahaman bagaimana media dan komunikasi berinteraksi satu sama lain sebagai agen dalam penyampaian informasi. Berger (1990) mengungkapkan bahwa realitas dibentuk dan dikonstruksi sehingga realitas bersifat ganda atau plural. Setiap individu dapat

mengkonstruksikan suatu realitas dengan upaya dan bentuk berbeda-beda, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman, preferensi, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial.

II.6. FRAMING

Analisis bingkai merupakan dasar struktur kognitif yang memandu persepsi dan representasi realitas. Sobur (2001) menjelaskan bahwa analisis framing bekerja dengan didasarkan pada fakta bahwa konsep ini bisa ditemui di berbagai literatur lintas ilmu sosial dan ilmu perilaku. Melalui analisa bingkai, kita mengetahui bagaimanakah pesan diartikan sehingga dapat diinterpretasikan secara efisien dalam hubungannya dengan ide penulis.

III .METODOLOGI

III.1.PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada kualitas dari entitas dan proses serta pemaknaan yang tidak dapat diuji atau diukur seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Denzin (2009) menjelaskan bahwa istilah kualitatif mengacu pada penekanan proses-proses dan makna-makna yang tidak diuji atau diukur secara ketat dari segi kuantitas , jumlah intensitas maupun frekuensi. Metode yang dipergunakan adalah analisis wacana dengan pisau analisis framing Gerald &Pan kosicki.

III.2.TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data primer dalam penelitian ini adalah teks berita dalam rubrik politik surat kabar Radar Bogor .Sedangkan data sekunder adalah data hasil penelusuran di media, jurnal, internet, dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yakni :

- a. Dokumentasi, mengumpulkan dan menganalisis obyek kajian berita yang bertema partisipasi politik masyarakat di media surat kabar Radar Bogor edisi bulan Maret-Mei 2014, penelaahan sumber data dan bacaan dari buku literature, jurnal, website, media massa, dan rujukan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan keberadaan media lokal.
- b. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri sumber bacaan yang sesuai dengan kajian tentang analisis wacana dan komunikasi politik yakni buku teks, jurnal, dan sumber bacaan lainnya.
- c. Wawancara dilakukan kepada wartawan surat kabar radar Bogor Vivi Vebrianty, S.Sos untuk memperoleh data berkaitan dengan organisasi media dan praktek penyusunan kerangka berita politik.

III.3. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Menurut Bogdan and Taylor (Moleong, 2000) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. William seperti dikutip oleh Moleong (2006) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang memiliki perhatian alamiah . Pada dasarnya penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dimana pengalaman sosial dikonstruksikan dan memiliki makna tertentu. Model analisis wacana yang dipergunakan dalam penelitian adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto,2002) .Dalam praktek penulisan naskah berita , model ini membagi struktur analisis menjadi empat bagian:

1. Sintaksis adalah cara wartawan menyusun berita (*headline* ,*lead* (teras berita) ,latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup)
2. Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta.(*What* , *When* , *Who* , *Where* , *Why* , *How*)
3. Tematik adalah cara wartawan menulis fakta.(Detail, maksud dan hubungan kalimat, nominalisasi antar kalimat, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti, dan paragraf atau proposisi)
4. Retoris adalah cara wartawan menekankan fakta (leksikon/pilihan kata, grafis, metafora dan foto).

IV. HASIL PENELITIAN

IV.1. DESKRIPSI ORGANISASI MEDIA

Radar Bogor adalah surat kabar yang diterbitkan di wilayah Kota Bogor dan Kabupaten Bogor dengan Surat Izin Usaha Penerbit Pers (SIUPP) dari Departemen Penerangan No: 651 /SK/MENPEN/SIUPP/28 Oktober 1998. Surat kabar Radar Bogor dikelola di bawah naungan organisasi media Jawa Pos. (Wawancara dengan Vivi Vebrianty, wartawan surat kabar Radar Bogor, 14 Oktober 2014)

Karakteristik yang dimiliki oleh surat kabar Radar Bogor secara fisik adalah berukuran 54 x34 cm dan jumlah halaman 16-20 lembar .Komposisi pemberitaan secara garis besar terdiri atas berita internasional (5%), berita nasional (20%), dan berita lokal (75%). Jumlah tiras hingga saat ini mencapai lebih dari 30.000 eksemplar/hari . (Radar Bogor, 2014)

IV.2. ANALISIS

Sesuai dengan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis artikel berita tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor politik dan dimuat dalam Rubrik Politik Surat kabar Radar Bogor edisi bulan Maret-Mei 2014.Pemilihan rubrik Politik berdasarkan pada konsistensi topik penelitian dan fenomena sosial yang terjadi pada periode tersebut. Pembatasan pemilihan berita mengacu pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang mengutamakan suara akar rumput dan melambangkan proses komunikasi ‘bottom up’.

Selama periode bulan Maret-April 2014 dijumpai 45 (empatpuluh lima) berita tentang partisipasi politik masyarakat pada rubrik Politik. Rubrik politik disajikan pada halaman dalam di hari Senin sampai dengan Jum’at. Deskripsi secara ringkas tentang analisis berita surat kabar Radar Bogor dapat dilihat pada contoh sebagian tabel analisis :

Tabel IV.1. Contoh ringkasan analisis berita bulan Maret 2014

Perangkat Framing	Tanggal 1 Maret 2014 .Judul : MASYARAKAT BELUM SADAR POLITIK.
Sintaksis	Judul ditulis dengan penekanan bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran politik. Ideologi penulis tidak nampak pada kalimat pembuka.
Skrip	Budhiyanti Rachman seorang calon wakil rakyat dari Partai Demokrat menjelaskan dalam pertemuan dengan perempuan di Desa Putatnutug, Kecamatan Ciseeng ,Kabupaten Bogor tentang : kesadaran politik masyarakat, 30 % keterwakilan perempuan adalah kemajuan berarti, dan pemilih golput yang tidak tahu fungsi wakil rakyat. Melalui forum pertemuan, Caleg mengajak dialog warga desa dengan pengobatan gratis dan santunan anak yatim
Tematik	Bentuk kalimat menggunakan kalimat langsung yang mengutip perkataan Budhiyanti. Kalimat tidak langsung digunakan untuk menjelaskan kalimat langsung. Penggunaan kata ganti 'dia' digunakan untuk menyebut Budhiyanti. Koherensi kalimat terdapat pada paragraph 1-5. Paragraf 6-7 tidak menunjukkan koherensi dan kohesi.
Retoris	Foto yang disajikan menampilkan Budhiyanti dengan baju seragam Partai Demokrat. Sebutan Kaum Hawa merupakan kiasan dari kaum perempuan .
Perangkat Framing	Tanggal 7 Maret 2014.JUDUL : PAMMI TAK DUKUNG RHOMA
Sintaksis	Awal penulisan artikel disertai dengan pertentangan PAMMI terhadap pemenangan Rhoma Irama dalam kancah politik.
Skrip	Sumber informasi adalah Ketua PAMMI Korwil VI, Edi Zunaidi . Informasi berisi pesan tentang : PAMMI tidak berpolitik, PAMMI independen, dan PAMMI tidak mendukung gerakan politik Rhoma Irama.
Tematik	Terdapat koherensi antar paragraf dan kata ganti Raja Dangdut diperuntukkan bagi Rhoma Irama
Retoris	"Haram PAMMI dibawa-bawa ke politik.." kata haram merefleksikan pertentangan PAMMI dengan dunia politik.
Perangkat Framing	Tanggal 10 Maret 2014. JUDUL : TEKAN GOLPUT DENGAN JALAN SEHAT
Sintaksis	Diawali dengan uraian program KPU se-Indonesia bertema"Menyongsong Pemilu Jujur dan Adil"
Skrip	Bupati Bogor Rachmat Yasin (RY) melepas peserta jalan sehat di depan ribuan massa . Ketua KPU Bogor menjelaskan bahwa dengan kegiatan ini diharapkan partisipasi masyarakat meningkat
Tematik	Terdapat paragraf tidak koheren saat muncul paragraf yang menjelaskan pemberian hadiah dari RY (seolah kampanye) .
Retoris	Foto masyarakat peserta jalan sehat bersama Walikota Diani Budiarto dan Rachmat Yasin.

Tabel IV.2. Contoh ringkasan analisis berita bulan April 2014

Perangkat Framing	Tanggal 1 APRIL 2014. JUDUL : KOALISI BARU SEBATAS KOMUNIKASI
Sintaksis	Awal kalimat menjelaskan tentang di masa H-9 Pemilu legislatif belum ada koalisi antar parpol. Opini dikutip dari Jubir DPP Partai Demokrat Ikhsan Modjo, Muhammad Qodari, Anis Matta
Skrip	Menggunakan asas 5W+ 1 H
Tematik	Koherensi kalimat muncul pada paragraph awal, namun pada paragraph berikutnya tidak mengindikasikan adanya keterkaitan koalisi. Kohesi kalimat tidak terjalin dengan baik.
Retoris	Menyajikan foto Qodari dan menggunakan kata kata "...menjajaki koalisi..."
Perangkat Framing	Tanggal 1 APRIL 2014. JUDUL : CALEG PEREMPUAN HARUS PAHAM ISU PUBLIK JIKA INGIN DIPILIH
Sintaksis	Kalimat pembuka menunjukkan gagasan berita bahwa caleg perempuan bukan sekedar pengisi kuota 30% tetapi mampu memahami isu publik. Opini dinyatakan oleh : Fahira Idris,
Skrip	Menggunakan kaidah 5W+1H
Tematik	Tidak ada koherensi paragraph dan kohesivitas.
Retoris	Tidak menggunakan aspek retorisi dalam berita.
Perangkat Framing	Tanggal 3 APRIL 2014. JUDUL : PKPI AJAK MASYARAKAT TOLAK POLITIK UANG
Sintaksis	Ratusan simpatisan PKPI melakukan kampanye anti politik uang. Opini dikutip dari Darmansyah Ketua DPK PKPI.
Skrip	Menggunakan kaidah 5W+1H
Tematik	Koherensi dan kohesi kalimat kurang tepat
Retoris	Foto ketua PKPI dan masyarakat.
Perangkat Framing	Tanggal 4 APRIL 2014. JUDUL : PENJUAL SUARA GENTAYANGAN
Sintaksis	Latar belakang informasi merupakan realitas praktek jual beli suara di Parungpanjang. Narasumber yang memberikan pernyataan adalah Icing Aliyudin (Sekretaris PPK Parungpanjang)
Skrip	Tidak menggunakan kaidah 5 W+1 H
Tematik	Terdapat koherensi antar kalimat dalam paragraf, tetapi kalimat penutup berupa kalimat langsung kutipan narasumber
Retoris	Kata "...mundur missal...uang kadeudeuh..."
Perangkat Framing	Tanggal 8 APRIL 2014. JUDUL : NYOBLOS CUKUP PAKAI KTP
Sintaksis	Pesta demokrasi lima tahunan segera berlangsung. Namun sesuai pantauan Radar Bogor masih ada pemilih yang belum menjadi DPT.,DPTb, DPK.Kutipan opini Undang Suryana membenarkan hal tersebut terjadi di Kabupaten Bogor
Skrip	Menggunakan 5W+1H
Tematik	Terdapat koherensi dan kohesi kalimat dalam berita.
Perangkat Framing	Tanggal 8 APRIL 2014. JUDUL : 2956 WARGA BELUM MASUK DPT
Sintaksis	Dibuka dengan paragraf tentang warga masyarakat yang belum terdaftar DPT
Skrip	Menggunakan 5W+1H
Tematik	Terdapat koherensi dan kohesi kalimat antar paragraf
Retoris	Menyajikan foto Undang Suryana (Ketua KPU Bogor)

Tabel IV. 3. Contoh ringkasan analisis berita bulan Mei 2014

Perangkat Framing	Tanggal 2 MEI 2014. JUDUL : DUA PARPOL SETIR BURUH
Sintaksis	Kalimat pembuka berupa informasi May Day dan kegiatan serikat pekerja pendukung Jokowi sebagai Capres RI. Buruh berorasi di depan pintu gerbang Pemkab Kab. Bogor. Opini : Ketua DPC PDIP Karyawan Faturachman dan ketua DPC Partai Gerindra Iwan Setiawan.
Skrip	Menggunakan 5W+1H dengan narasumber berbeda .
Tematik	Tidak ada koherensi dan kohesi paragraph.
Retoris	Foto sekumpulan buruh dengan seragam PDIP berorasi di Bogor.
Perangkat Framing	Tanggal 3 MEI 2014. JUDUL : AKTIVIS KINI TAK KRITIS
Sintaksis	Tidak terdapat lead berita. Kalimat pembuka diawali dengan informasi tentang fanatisme buta pendukung capres. Pernyataan dikutip dari Haris Rusly Moti (Mantan aktivis mahasiswa)
Skrip	Who : Harry Rusly Moti. Says what : kesadaran mantan aktivis 98 jatuh pada kesadaran palsu dan ilusi politik terhadap salah satu capres di Indonesia. Channel : surat kabar Radar Bogor. Whom : khalayak umum dan mantan aktivis mahasiswa .Effect : perubahan kesadaran dan perilaku politik.
Tematik	Terdapat koherensi antar paragraf
Retoris	Penggunaan kata “.....fanatik buta....kesadaran palsu....ilusi politik....cuci otak....drakula pemodal....capres yang diusung....kerasukan kesadaran palsu....membongkar kesadaran palsu.....” merupakan metafora untuk menggambarkan fenomena politik di Indonesia menjelang Pilpres 2014. Foto : mantan aktivis 98 dari Aktivis Gerakan Islam yang menyajikan dukungan kepada Jokowi dan JK.
Perangkat Framing	Tanggal 5 MEI 2014. JUDUL : AKTIVIS 98 TOLAK CAPRES ORBA
Sintaksis	Awal paragraph berita memuat informasi tentang dukungan mantan aktivis 98 terhadap pemimpin generasi baru. Latar informasi berdasarkan pada agenda reformasi sejak rezim Orde Baru tumbang. Pernyataan dikutip dari Masinton Pasaribu (Ketua Relawan Pejuang Demokrasi dan Caleg PDIP Dapil II DKI Jakarta) dalam Jumpa Pers “Konsolidasi Selamatkan Reformasi 98” di Restoran Bumbu desa Cikini Jakarta 4 Mei 2014.
Skrip	Tidak berdasarkan kaidah 5 W + 1 H
Tematik	Terdapat koherensi dan nominalisasi
Retoris	Penggunaan metafora : ..momentum tepat untuk melahirkan pemimpin baru ,,mendorong lahirnya generasi baru....dan pada kutipan penutup terdapat kata..orang yang berlumuran darah hadir kembali... Foto gerakan reformasi 1998 disajikan sebagai dukungan terhadap wacana berita.
Perangkat Framing	Tanggal 6 MEI 2014. JUDUL : ORMAS PENDUKUNG PRABOWO DIBENTUK
Sintaksis	Latar informasi berdasarkan pada realitas tentang dukungan kepada Prabowo sebagai calon presiden pada Pilpres 2014. Pernyataan dikutip dari Bakti Sujana, Ketua Umum FRWJB (Forum Rembuk Warga Jawa Barat).
Skrip	Informasi disajikan dengan narasumber Ketua Umum FRWJB . Pesan yang dikonstruksikan berkaitan dengan karakteristik Prabowo sebagai kader pemimpin bangsa, dukungan terhadap Prabowo sebagai calon presiden, dan koalisi ormas di Bogor untuk mendukung pencalonan Prabowo.
Tematik	Terdapat koherensi antar paragraf.
Retoris	Penggunaan metafora : ..partai berlambang burung garuda, medan perang...kambing hitam...kaum sarungan. Foto Bakti Sujana beserta anggota Ormas FRWJB

Sesuai dengan data yang diperoleh dan dianalisis dengan pisau analisis framing, berita tentang partisipasi politik masyarakat memiliki kekhasan tersendiri untuk setiap periode Maret-Mei 2014. Beberapa hal yang dapat dibahas adalah sebagai berikut:

Pertama, pada edisi bulan Maret 2014 dijumpai 19 (Sembilan belas) berita politik yang menggunakan judul tentang partisipasi politik masyarakat. Pada berita politik yang dimuat selama bulan Maret 2014 ditemukan berita tentang partisipasi politik masyarakat dalam kaitannya dengan kampanye calon legislatif yang berlangsung sebelum Pemilu Legislatif 9 April 2014. Sejumlah anggota DPRD dan calon legislatif dari partai politik diberitakan melakukan kegiatan bersama warga masyarakat dalam rangka sosialisasi program kerja . Selain itu juga dimuat berita tentang jumlah warganegara penyandang tunanetra yang tidak dapat mengikuti pemilu dan upaya pengurangan jumlah pemilih golongan putih (golput). Setelah dianalisis, secara umum unsur sintaksis menggunakan kalimat yang menjelaskan tentang partisipasi politik masyarakat. Namun pada tataran skrip, banyak disajikan pesan propaganda dari calon legislatif yang melakukan kampanye pemilu. Penggunaan citra selebritis untuk mendukung berita politik masih menjadi bagian pemberitaan media. Mobilisasi massa nampak sebagai bagian partisipasi masyarakat. Sebagai contoh adalah gerakan jalan sehat oleh calon legislatif dari PPP , loyalis PDI-P menunjukkan fanatisme pada publik, GERINDRA membidik generasi muda dalam kegiatan anti golongan putih, Pasha Ungu mendukung calon legislative dari PAN, dan sebagainya. Unsur skrip yang dituliskan belum sepenuhnya mengikuti kaidah 5 W+1H.Pada unsur tematik, koherensi antar paragraf menunjukkan keterhubungan dan jarang menggunakan proposisi. Aspek retorik diimplementasikan pada penggunaan foto, metafora ,dan idiom,.Pada aspek retorik disajikan kata-kata : blusukan, bergerilya politik, pendongkrak suara, tidak naik pikir, dan sebagainya.

Kedua, pada edisi bulan April 2014 diperoleh 12 (duabelas) berita tentang partisipasi politik masyarakat . Berita politik yang disajikan selama bulan April terdapat perbedaan pada

eliminasi berita tentang calon legislatif dalam kampanye pemilu seiring dengan berlangsungnya Pemilu pada 9 April 2014 . Unsur sintaksis disusun dengan kalimat tentang koalisi partai, peningkatan pengetahuan calon pemilih perempuan di Bogor, penolakan politik uang oleh warga masyarakat di Parungpanjang, jumlah tahanan KPK yang mencoblos di rutan KPK (Jakarta), peningkatan partisipasi publik sebesar 0,85% di kota Bogor, dan mayoritas publik menginginkan calon presiden adu gagasan .Pernyataan tokoh dan narasumber yang dikutip adalah kalangan anggota partai dan ketua Komisi Pemilihan Umum Bogor. Pada tataran skrip secara umum belum menunjukkan format 5W+1 H secara benar, sehingga unsur kelengkapan berita berkurang. Analisis pada level tematik terdapat beberapa berita tidak menunjukkan koherensi (1 April, 3 April, 9April, 10 April, dan 22 April). Pada aspek retorik banyak digunakan foto untuk mendukung berita .Demikian pula dengan penggunaan metafora dan idiom seperti : ..uang kadeudeuh..pocong nyoblos (anti golput)..tuyul politik..hiruk pikuk koalisi.

Ketiga, pada edisi bulan Mei 2014 diperoleh 14 (empatbelas) berita tentang partisipasi politik masyarakat. Setelah berlangsungnya Pemilu bulan April 2014, wacana berita mulai bergerak pada isu –isu politik untuk Pemilu Presiden 9 Juli 2014. Pada perangkat sintaksis dipergunakan judul yang merepresentasikan bursa calon presiden menjelang Pemilu. Partisipasi masyarakat yang diangkat dalam berita menonjolkan gerakan buruh, aktivis 98, kegiatan individu anggota organisasi masyarakat (ormas), tim sukses PDI-P dan GERINDRA, dan selebritis dalam kancah politik . Aspek skrip belum menerapkan kaidah 5W+1H dengan lengkap . Koherensi antar kalimat dan paragraf tidak diterapkan seutuhnya untuk seluruh berita. Karena sintaksis yang menggunakan tajuk partisipasi politik masyarakat pada akhirnya muncul penonjolan paragraf tentang kegiatan politik dari salah satu kubu calon presiden. Aspek retorik didukung dengan penyajian foto, penggunaan metafora (..ilusi

politik..cuci otak..drakula pemodal..berlumuran darah politik...medan perang politik..kambing hitam politik...dan sebagainya).

V. DISKUSI

Berdasarkan analisis berita di rubrik Politik Harian Radar Bogor periode bulan Maret –April 2014 dijumpai 45 berita yang menginformasikan tentang partisipasi politik masyarakat. Ditinjau dari kerangka framing, perangkat sintaksis, skrip, tematik, dan retorik memiliki variasi kelengkapan dalam berita. Namun demikian dalam pemberitaan surat kabar Radar Bogor masih banyak dijumpai wacana berita politik mempergunakan judul berita yang merefleksikan partisipasi politik masyarakat. Dari temuan penelitian, partisipasi politik masyarakat masih menjadi pelengkap berita kampanye dan propaganda calon legislatif. Selain itu penggunaan ikon selebritis yang berperan dalam ruang politik masih menjadi daya tarik berita politik .

Penulisan berita yang tidak memihak kepada kepentingan masyarakat akan menggelincirkan media lokal pada kepentingan elit politik dan komersialisasi isu-isu politik di tingkat lokal. Seyogyanya media lokal secara konsisten menjadi sarana pembangunan masyarakat di tingkat daerah yang mengutamakan aspirasi masyarakat, termasuk dalam pembangunan sektor informasi publik dan sektor politik. Selaras dengan paradigma pembangunan partisipatif sudah selayaknya media lokal menjadi media yang menjembatani proses komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi serta demokratisasi dalam ruang publik.

VI . KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

- a. Jumlah berita tentang partisipasi politik masyarakat pada Rubrik Politik Surat kabar Radar Bogor edisi Maret-Mei 2014 berjumlah 45 (empat puluh lima) . Namun demikian, wacana partisipasi politik masyarakat tidak banyak ditemukan dan masih menggunakan daya tarik tokoh masyarakat, selebritis, dan tokoh politik
- b. Sesuai dengan konsep framing pada aspek sintaksis , skrip, tematis, dan retorik , maka berita politik yang merefleksikan partisipasi politik masyarakat tidak secara sempurna menggunakan unsur-unsur framing tersebut. Sesuai hasil analisis terdapat penonjolan aktivitas tokoh politik yang berupaya menggalang partisipasi masyarakat.

VII .Daftar Pustaka

- Blumer, Jay.G.& Michael Gurevith.1995. The Crisis of Public Communication.London &New York.Routledge London.
- Budiardjo,Miriam.2008. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta.PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Denzin, Norman K & Yvonna S.Lincoln. (2000). Handbook of Qualitative Research (2nd ed). California. Sage publications,Inc.
- Eriyanto.(2000). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* .Yogyakarta:LKIS.
- Hamad,Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Sosial politik Dalam Media Massa.Jakarta.Granit.
- Jayaweera, N. 1997 Rethinking Development Communication. Berpikir Ulang Komunikasi Pembangunan Pandangan Holistik. Universitas Padjajaran. Bandung
- LionBerger,H.F. 1982. Communication Strategies. A guide for Agricultural Change Agent. The Interstate printers & Publisher.Inc.
- Littlejohn.Stephen 2009. Theories of Human Communication 11th .Singapore.Thomson Learning.
- Manyozo, Linje.2012. Media,Communication, and Development.India.Sage Publications India.Pvt.Ltd.

- Mikkelsen, Britha.2011. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan. Panduan bagi praktisi di lapangan. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, Z. 2007. Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nimmo, Dan.2000. Komunikasi Politik, jilid 1&2. Edisi terjemahan Bandung.PT.Rosdakarya
- Quail,Mc.2001. Mass Communication Theory. 4th edition. London.SAGE publication
- Rogers,E.1985. Komunikasi dan Pembangunan Perspektif Kritis. Terjemahan pada LP3ES. Jakarta.
- Servaes, Jan. 2002. Communication Development.One world multiple culture. New Jersey. Hampton Press .Inc.
- Sobur, Alex.2001.Analisis Teks media.Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung.PT.Remaja Rosdakarya.
- Straubhaar, La Rose.2006. Media Now:Understanding Media, Culture, and Technology. Thomson Wadsworth.
- Sumadiria, AS.Haris. 2006. Jurnalistik Indonesia. Menulis Berita dan Feature.Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.

Sumber lain :

(<http://www.kotabogor.go.id/>, diunduh pada 22-April- 2014.
(<http://www.kpu.go.id/>, diunduh pada 1 Maret 2014))

Tunanetra Terancam tak Memilih

JAKARTA—Sebanyak 1.754.689 pemilih tunanetra terancam tidak bisa menggunakan hak pilih pada Pemilu 2014. Pasalnya, hingga saat ini Komisi Pemilihan Umum (KPU) belum menyediakan *template* braille di TPS.

"KPU ingin mencabut hak politik para tunanetra," kata Ketua Forum Tunanetra Mengugat (FTNM), Hendar kepada wartawan di gedung DPR, Kamis (6/3).

Hendar menyatakan kalau pihaknya mendapat informasi dari salah satu komisioner KPU bahwa pada pemilu nanti tidak disediakan *template* braille bagi penyandang tunanetra.

Bagi para penyandang tunanetra, kabar itu sama saja dengan kabar duka cita. Sebagai warga negara, dia menegaskan, para tunanetra berhak menggunakan hak pilihnya dan negara harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.

"Semenjak pernyataan itu disampaikan matilah yang namanya hak pilih kaum tunanetra," kata Hendar.

Para tunanetra yang dipimpin Hendar pada kesempatan itu, secara tegas menolak adanya pendamping. Hendar berlawanan dengan adanya pendamping bertentangan dengan prinsip keraha-

sian yang dianut dalam sistem pemilihan di Indonesia, selain langsung, umum dan bebas (Luber).

"Sekalipun pendamping disumpah, kami menolaknya," tegas Hendar. Sikap para penyandang tunanetra

ini pun mendapat dukungan dari politisi DPP, Rieke Diah Pitaloka. "Apa yang dikhawatirkan para tunanetra bisa saja terjadi apalagi para tunanetra sudah terdaftar sebagai pemilih. Suara mereka rawan disalahgunakan, apalagi ketika tidak memilih," kata Rieke saat mendampingi perwakilan FTNM Kamis (6/3). (jppnn)



HAK DEMOKRASI: Pemilih tunanetra Kota Bogor saat menyalurkan hak demokrasi pada Pilgub 2013 lalu.

7 Maret



Sertifikat

Diberikan Kepada

IKA YULIASARI

Sebagai

PEMAKALAH

Dalam Konferensi Nasional Komunikasi

“Masa Depan Komunikasi, Masa Depan Indonesia”

Lombok, 18-20 November 2014

Ketua Umum ISKI

Yuliandre Darwis Ph.D

Ketua Panitia



Dr Endah Murwani M.Si